



ANALISIS PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MENENGAH: STUDI KASUS DI SMPI AINUL ULUM SUNGAI AMBAWANG

Abdullah Rizki Ramadhan¹, Sugeng Listyo Probowo²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: abdullahrizkiramadhan01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1470>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 14 February 2026

Keywords:

Analysis

Implementation

Knowledge Management



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of knowledge management at SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang through four main management functions: planning, organizing, implementing, and supervising. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions with triangulative verification. The research findings indicate that the planning function is realized through annual plenary forums and weekly meetings that produce lesson plans as a reference for learning implementation. The organizing function includes structuring the organizational structure, dividing tasks and authorities, and establishing activity committees supported by the principal's supervision. The implementation function focuses on the process of knowledge transfer between teachers and students through adaptive learning strategies. The supervisory function is implemented through two-way performance evaluations involving the principal and educators to ensure the achievement of learning objectives.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pengetahuan di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang melalui empat fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, presentasi, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan diwujudkan melalui forum pleno tahunan dan pertemuan mingguan yang menghasilkan rencana pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Fungsi pengorganisasian meliputi penataan struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, serta pembentukan panitia kegiatan yang didukung oleh pengawasan kepala sekolah. Fungsi pelaksanaan berfokus pada proses transfer pengetahuan antara guru dan siswa melalui strategi pembelajaran adaptif. Fungsi pengawasan diimplementasikan melalui evaluasi kinerja dua arah yang melibatkan kepala sekolah dan pendidik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Analisis, Implementasi, Manajemen Pengetahuan

PENDAHULUAN

Praktik pengelolaan pengetahuan di institusi pendidikan Indonesia hingga kini masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian Mohammadi et.al, tingkat penerapan knowledge management di sektor pendidikan nasional tergolong rendah. Meskipun terdapat keragaman lembaga pendidikan, sebagian besar belum menjadikan PK sebagai bagian dari strategi inti dalam mencapai tujuan organisasi. PK masih dipandang sebagai elemen pendukung, bukan komponen strategis yang menentukan arah pengembangan institusi (Mohammadi et.al, 2025). Karena itu, pengembangan PK di dunia pendidikan Indonesia perlu difokuskan melalui kebijakan yang lebih terarah agar mampu memperkuat kinerja dan daya saing institusional.

Hasil empiris menunjukkan bahwa tingkat kematangan pengelolaan pengetahuan di institusi pendidikan Indonesia masih rendah. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi guru dalam penerapan PK, persoalan tata kelola akibat desentralisasi pendidikan, serta kurangnya dukungan finansial dan infrastruktur. Penelitian Murthy menemukan bahwa pelaksanaan PK di sekolah belum optimal karena kurangnya pemahaman konseptual di kalangan kepala sekolah dan guru (Murthy 2025). Sementara itu, OJOMA & IFIORA mengusulkan pengembangan sistem manajemen pengetahuan berbasis web sebagai sarana pelatihan bagi tenaga pendidik (OJOMA ja IFIORA s.a.). Temuan-temuan ini secara kolektif menegaskan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur untuk memperkuat efektivitas implementasi PK di dunia pendidikan Indonesia.

Dari temuan yang telah disampaikan sebelumnya, implementasi pengelolaan pengetahuan di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang menjadi kebutuhan yang mendesak. Rasionalisasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang mengindikasikan tingginya reputasi publik dan daya tarik lembaga bagi masyarakat. Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah utama untuk mengakuisisi dan mentransfer pengetahuan. Dalam kerangka ini, pengetahuan yang dimiliki individu, seperti guru dan tenaga pendidik, dikonversi menjadi aset organisasi yang bernilai dan berkelanjutan. Selain menjalankan misi pendidikan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, sekolah juga menjadi sarana penting dalam berbagi pengetahuan dan menerapkan praktik PK. Implementasi PK di lingkungan sekolah menyediakan mekanisme efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas tenaga pendidikan lainnya. Studi Ramadhan et.al, menunjukkan bahwa kemampuan manajemen pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan profesionalisme guru (Ramadhan et.al, 2025). Sejalan dengan itu, Murthy menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas PK dan tingkat profesionalitas pendidik.

Penelitian ini memiliki karakteristik metodologis dan fokus kajian yang membedakannya dari studi sebelumnya. Lokasi penelitian terpusat di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mencakup hubungan antara pengelolaan pengetahuan dan aspek kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan knowledge sharing, serta pengembangan potensi siswa. Analisis tambahan mengenai pemanfaatan media sosial juga dimasukkan untuk memperkaya perspektif penelitian. Secara umum, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam proses pengelolaan pengetahuan di sekolah tersebut, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan PK sesuai fokus tematik yang telah ditetapkan.

Literature Review

Manajemen merupakan suatu rangkaian prosedur yang terstruktur dan sistematis, terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Prosedur ini bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi yang telah dirumuskan dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dimiliki lembaga (Ngari 2024).

Pengelolaan Pengetahuan sebagai proses terstruktur untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan dalam organisasi. PK berfungsi untuk memperkuat komunikasi, mendorong proses pembelajaran, dan menyebarkan pengetahuan yang sudah dimiliki (Maretaniandini et.al, 2025).

Konsep manfaat pengetahuan mencakup penyediaan informasi baru yang meningkatkan pemahaman individu dan memberikan nilai praktis bagi penggunaanya (Kurtin et al. 2025). Manfaat utama PK meliputi peningkatan kualitas komunikasi antaranggota organisasi, diseminasi pengetahuan yang telah ada, dan penciptaan peluang belajar yang berkelanjutan (Annau et al. 2025). Secara keseluruhan, PK berperan sebagai mekanisme strategis dalam mentransformasikan pengetahuan individu menjadi aset kolektif yang meningkatkan efektivitas dan daya saing organisasi.

Pengelolaan Pengetahuan sebagai proses koordinatif yang melibatkan sumber daya manusia, teknologi, proses, dan struktur organisasi secara sistematis untuk menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Dalam konteks sekolah, PK merupakan upaya terstruktur untuk mengelola aset informasi dan mengembangkan potensi seluruh pemangku kepentingan guna mencapai visi dan misi institusi (Lee & Han 2024). PK juga berperan penting dalam pembelajaran organisasi karena tidak semua lembaga memiliki kemampuan adaptasi dan keberlanjutan jangka panjang (da Silva Florêncio et al. 2025). Dengan demikian, PK berfungsi sebagai strategi vital dalam memperkuat kapasitas adaptif dan ketahanan institusi pendidikan.

Penelitian ini mengacu pada teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) yang dikembangkan oleh George R. Terry sebagai kerangka dasar analisis manajerial. Teori ini menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai sasaran strategisnya (Aziwantoro 2024). Untuk mendukung analisis pengelolaan pengetahuan, penelitian ini juga menggunakan teori proses pembentukan pengetahuan yang mencakup tiga tahapan pokok: penciptaan, penyimpanan, dan berbagi pengetahuan. Integrasi antara kedua teori tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara manajemen dan dinamika pengetahuan di dalam organisasi.

PK atau *Knowledge Management* merupakan komponen strategis yang menentukan keberhasilan organisasi, baik di sektor korporasi maupun pendidikan. Pemanfaatan pengetahuan secara efektif dapat meningkatkan inovasi, kreativitas, dan kemampuan adaptif organisasi, sekaligus memperkuat efisiensi operasional. Dalam konteks sekolah, pengetahuan yang dikelola oleh guru dan staf berperan penting dalam mendukung kemajuan institusi sedangkan bagi siswa, PK berfungsi memperluas akses belajar dan memperkaya kegiatan penelitian (Winandar & Rifandi 2025). Oleh sebab itu, penerapan PK yang optimal menjadi fondasi penting untuk mewujudkan kinerja dan hasil pendidikan yang unggul.

Implementasi pengelolaan pengetahuan yang efektif memerlukan perhatian khusus pada fase penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*). Dalam tahap ini, sumber daya manusia menjadi faktor utama yang perlu ditumbuhkan motivasi intrinsiknya agar mampu menghasilkan dan membagikan pengetahuan kepada anggota organisasi lain. Proses

penciptaan pengetahuan diawali dengan observasi yang terarah serta didorong oleh rasa ingin tahu. Pengetahuan yang dihasilkan kemudian perlu diarsipkan dalam bentuk publikasi ilmiah, laman web, maupun media digital lainnya (Le et.al, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara alami di lapangan (*in vivo*), dengan fokus khusus pada pengelolaan pengetahuan (Dahlenburg et al. 2025). Kajian pustaka turut dilakukan melalui analisis sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teoretis penelitian. Proses pengumpulan data direncanakan pada tanggal 10 dan 14 Desember 2025 di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini mengimplementasikan triangulasi metode dalam proses pengumpulan data dengan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, terdiri atas kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi empat tahap: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan penerapan triangulasi metode (Siregar et.al, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara digunakan sebagai sumber data primer untuk menilai implementasi pengelolaan pengetahuan di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang. Fokus analisis dibagi menjadi empat komponen strategis: integrasi pengetahuan dalam kurikulum, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi, praktik knowledge sharing di lingkungan sekolah, serta pengembangan potensi peserta didik melalui pengelolaan modal intelektual. Kategorisasi ini dirancang untuk memastikan analisis yang terstruktur terhadap tingkat penerapan prinsip PK pada dimensi akademik dan manajerial institusi.

SMPI Ainul Ulum mengadopsi sistem kurikulum ganda yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka diberlakukan untuk kelas XI-XII, sementara Kurikulum 2013 (K13) tetap diterapkan pada kelas IX. Sejalan dengan kebijakan nasional, sekolah juga memanfaatkan platform Merdeka Berbagi untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Kurikulum 2013 dimodifikasi agar sesuai dengan kompetensi pendidik dan kemampuan peserta didik, serta diperkuat melalui kolaborasi dengan Sekolah Penggerak di wilayah Sungai Ambawang. Sejak tahun ajaran 2014–2015, sekolah juga memperluas muatan lokal dengan menekankan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan melalui perencanaan strategis berbasis Evaluasi Diri Sekolah (EDS), pemetaan potensi unggulan, dan analisis kelemahan dari rapor mutu. Program kerja dirancang dengan mempertimbangkan kondisi aktual SDM, karakteristik siswa, dan lingkungan internal. Koordinasi organisasi dilakukan dalam rapat pleno tahunan sebelum dimulainya tahun ajaran, yang berfungsi sebagai forum penyelesaian masalah operasional (Plant et.al, 2017). Penjaminan mutu internal diperkuat melalui evaluasi kinerja guru mingguan. Perencanaan strategis dibagi menjadi tiga tingkatan: jangka pendek, mencakup respons terhadap kebutuhan mendesak seperti penyediaan fasilitas sanitasi selama pandemi; jangka menengah, diarahkan pada penguatan program unggulan dan

kegiatan ekstrakurikuler; serta jangka panjang, berupa rencana transformasi menjadi sekolah berasrama. Sebagai kebijakan inovatif, pada tahun ajaran 2024–2025 sekolah akan meluncurkan program berbasis ADAB untuk kelas XI dan XII guna memperkuat nilai karakter dan etika peserta didik.

Tenaga pendidik berperan sebagai agen utama dalam diseminasi pengetahuan, dengan menekankan kompetensi pedagogik yang relevan dengan kurikulum dan modul ajar. Sekolah melaksanakan asesmen diagnostik berupa *pre-test* untuk siswa baru guna memetakan kemampuan kognitif dan profil belajar yang menjadi dasar perancangan pembelajaran. Strategi pembelajaran menggabungkan metode diskusi dan peer tutoring, yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi serta efikasi diri peserta didik. Guru juga menerapkan teknik bertanya dan *positive reinforcement* dalam bentuk penghargaan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hambatan belajar ditangani melalui pendekatan individual dan remedial teaching selama 10–15 menit di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan memastikan pemerataan capaian belajar serta keberlanjutan proses pengetahuan di kelas.

Verifikasi terhadap pelaksanaan KBM di SMPI Ainul Ulum dilakukan melalui wawancara dengan peserta didik sebagai upaya memastikan akurasi data lapangan. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis, memungkinkan siswa memahami isi pembelajaran secara efektif. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi kualitas instruksional, terutama pada sebagian kecil pendidik yang kurang variatif dalam metode pengajaran dan menunjukkan kecenderungan pengulangan materi. Kondisi ini dinilai dapat memperlambat progres kurikulum. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara rutin melalui berbagai instrumen formatif dan sumatif, seperti kuis, tugas terstruktur, serta penilaian portofolio untuk mengukur tingkat penguasaan materi dan pencapaian kompetensi siswa.

Efektivitas penyebaran pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi secara langsung oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, diperoleh data komprehensif mengenai infrastruktur fisik SMPI Ainul Ulum. Institusi ini memiliki dua gedung utama di sisi barat dan timur, dengan tiga ruang kelas yang menampung 20 siswa per kelas. Setiap ruang telah dilengkapi furnitur standar dan papan tulis. Selain fasilitas utama tersebut, tersedia pula ruang UKS, perpustakaan, aula, serta perangkat proyektor LCD yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk menunjang mobilitas, sekolah juga memiliki kendaraan operasional yang digunakan dalam kegiatan dinas maupun kebutuhan institusional lainnya. Seluruh sarana tersebut difungsikan secara integratif untuk mendukung keberlangsungan proses KBM dan program pengembangan potensi peserta didik.

Program pengembangan minat dan bakat di SMPI Ainul Ulum dilaksanakan secara kolaboratif oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bersama guru dan instruktur profesional. Kegiatan ini meliputi berbagai bidang, antara lain OSIS, seni religi (Rebana, MTQ, dan Kaligrafi), Pramuka, Paskibra/PKS, olahraga (futsal, sepak bola, bola voli), serta pelatihan keterampilan seperti tata boga. Ciri khas pengelolaan kesiswaan di sekolah ini adalah komitmen terhadap pengembangan potensi siswa di luar struktur kegiatan ekstrakurikuler formal. Misalnya, minat dalam seni kaligrafi difasilitasi melalui kemitraan dengan lembaga eksternal yang relevan. Perekrutan instruktur dilakukan berdasarkan kualifikasi profesional dan keahlian spesifik di bidangnya. Keberhasilan program ini tercermin melalui prestasi siswa, di antaranya juara pertama lomba Tahfidz dan juara ketiga

lomba kaligrafi tingkat Kota Pontianak. Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga membuka kelas unggulan tahfidz sebagai bentuk penguatan karakter dan pengembangan modal intelektual peserta didik.

Pembahasan

Temuan wawancara dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan secara utuh mekanisme penerapan pengelolaan pengetahuan di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang. Analisis ini difokuskan pada integrasi praktik PK dalam konteks manajerial dan operasional sekolah sekaligus mengevaluasi efektivitasnya terhadap kinerja kelembagaan. Dalam konteks penerapan sistem pengelolaan pengetahuan di lembaga pendidikan, Shih menyatakan bahwa efektivitas implementasi sangat ditentukan oleh keterpaduan antar komponen kunci organisasi. Ketiga pilar utama yang dimaksud mencakup dimensi sumber daya manusia, mekanisme proses operasional, dan dukungan teknologi (Islamy dan Budiyantri 2025). Integrasi yang kuat di antara ketiga unsur tersebut diperlukan untuk memastikan kelangsungan aliran dan pemanfaatan pengetahuan secara optimal dalam lingkungan pendidikan.

Kerangka konseptual ini konsisten dengan teori perilaku organisasi yang dikemukakan oleh (Rahman et.al, 2025) yang menyoroti berbagai dimensi dinamis dalam perilaku organisasi serta kontribusinya terhadap efektivitas kelembagaan. Interpretasi terhadap visualisasi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan fungsional antara unsur sumber daya manusia, proses, dan teknologi dalam mendukung pencapaian visi strategis organisasi. Hubungan yang bersifat saling bergantung ini diformalkan dalam struktur kelembagaan untuk menciptakan koordinasi yang terarah dan berkesinambungan. Dalam konteks implementasi, perilaku serta kapasitas kinerja SDM terbukti berperan dominan terhadap efektivitas sistem manajemen. Oleh sebab itu, perpaduan yang sinergis antara keahlian personal, efisiensi proses, dan dukungan teknologi menjadi pilar utama dalam membangun tata kelola organisasi yang produktif.

Analisis Pengelolaan Pengetahuan Berdasarkan Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Pengelolaan Pengetahuan (PK) dapat dianalisis melalui perspektif fungsi-fungsi utama manajemen, yang dimulai dari tahap perencanaan (*planning*). Proses perencanaan meliputi penetapan visi dan tujuan organisasi yang berorientasi pada penyediaan produk serta layanan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan (Al-Zu'bi et.al, 2025). Di samping itu, tahap ini juga mencakup formulasi nilai-nilai strategis serta aspirasi jangka panjang yang mencerminkan arah perkembangan entitas sosial. Dalam konteks penelitian ini, visi SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang menjadi cerminan dari orientasi strategis tersebut, yaitu: "Terwujudnya sekolah yang berwawasan iman dan takwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta berbudaya bangsa." Visi ini secara tersirat menggabungkan pengembangan modal intelektual dengan nilai-nilai religius dan budaya sebagai sasaran jangka panjang institusi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi knowledge management pada tahap perencanaan di SMPI Ainul Ulum terwujud melalui penyusunan visi dan misi yang jelas dan terarah. Rumusan tersebut mencerminkan proyeksi strategis jangka panjang yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program kerja operasional. Dalam proses ini, kepala sekolah menjalankan peran sentral sebagai pengarah dan penggerak utama bagi kemajuan institusi (Chong dan Duan 2025). Perencanaan disusun secara

kolaboratif dengan mengikutsertakan seluruh jajaran kepemimpinan sekolah, antara lain wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Tenaga pendidik serta staf pendukung lainnya juga turut berpartisipasi agar kebijakan yang dihasilkan selaras dengan kondisi faktual dan kebutuhan institusional. Sinergi antarunsur tersebut diwujudkan melalui forum rapat pleno tahunan yang diselenggarakan menjelang tahun ajaran baru. Hasil dari forum ini berupa dokumen strategis, di antaranya Prota, Promes, SK Operasional, serta RAPB sekolah dan yayasan. Seluruh dokumen tersebut berfungsi sebagai panduan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pendidikan. Di sisi lain, perencanaan kurikulum dituangkan dalam KOSP, sementara setiap guru diwajibkan menyusun RPP yang mengacu pada standar pedagogik yang telah dirumuskan.

b. Pengorganisasian

Secara teoretis, pengorganisasian merupakan tahapan manajerial yang berfungsi mengelola sumber daya manusia dan aset organisasi secara terencana untuk mencapai tujuan bersama (MATYAKUBOVA, 2025). Efektivitas tahapan ini bergantung pada kualitas koordinasi serta pembagian kerja yang proporsional dan terstruktur. Dalam konteks lembaga pendidikan, penerapan fungsi pengorganisasian tampak dalam bentuk struktur formal sekolah, pembagian tugas mengajar, serta penunjukan peran seperti wali kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang menerapkan prinsip knowledge management dalam tahap pengorganisasian melalui penyusunan struktur dan mekanisme kerja yang jelas. Langkah tersebut mencakup pembentukan panitia *ad-hoc*, pembuatan bagan organisasi, serta penetapan deskripsi kerja bagi seluruh personel. Bidang Kurikulum memiliki peran sentral dalam menyiapkan jadwal pembelajaran dan menempatkan wali kelas sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, kepala sekolah memastikan keterpaduan operasional melalui rapat koordinasi mingguan setiap Sabtu yang berfungsi sebagai media pengarahan dan evaluasi. Proses ini mendukung kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan, di mana tenaga pendidik mengembangkan materi pembelajaran secara sistematis agar dapat dikelola dan disebarluaskan secara efektif di lingkungan sekolah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau fungsi *actuating* di lingkungan pendidikan mencakup upaya strategis untuk mengarahkan seluruh unsur organisasi agar berkomitmen dan termotivasi dalam mencapai visi institusional. Sejalan dengan pandangan (Budiman et.al, 2025) tahap ini menuntut keselarasan antara aktivitas nyata di lapangan dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi fungsi ini di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang menunjukkan keterpaduan antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab di semua tingkatan organisasi. Kegiatan pembelajaran dan program pengembangan bakat siswa berjalan tertib dan terkoordinasi. Dalam penerapannya, model pembelajaran dipilih secara fleksibel agar sesuai dengan karakteristik guru dan gaya belajar peserta didik, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung optimal. Sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia, sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan peningkatan kompetensi, seperti peer tutoring, studi banding, seminar, dan workshop.

Partisipasi guru dalam MGMP serta pelatihan berkelanjutan yang diprogramkan oleh Bidang Kurikulum menjadi bukti adanya sistem pembelajaran organisasi yang mendorong perubahan pengetahuan implisit menjadi eksplisit di lingkungan sekolah.

d. *controlling* (Pengawasan)

Pelaksanaan fungsi pengawasan di SMPI Ainul Ulum dilakukan melalui mekanisme pemantauan terencana terhadap aktivitas pembelajaran, kinerja tenaga pendidik, dan kondisi lingkungan sekolah. Proses ini dijalankan melalui supervisi manajerial serta rapat koordinasi rutin setiap hari Sabtu. Sebagaimana dijelaskan oleh (Cooper et.al, 2025) fungsi pengawasan mencakup aspek evaluasi kinerja yang penting untuk menjamin akuntabilitas organisasi dan memastikan konsistensi antara kegiatan operasional dengan tujuan strategis institusi.

Efektivitas organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi visi dan memiliki kemampuan manajerial yang kuat (Ghaedi dan Shanbehpour 2022). Kepemimpinan yang kompeten menjadi faktor kunci dalam membangun budaya kerja yang produktif dan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengelolaan pengetahuan di sekolah. Dalam ranah pengawasan siswa, SMPI Ainul Ulum menerapkan pendekatan home visit bagi peserta didik yang menunjukkan kesulitan belajar. Berdasarkan temuan empiris, metode ini efektif sebagai bentuk kontrol perilaku dan akademik sekaligus memperkuat hubungan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Sejalan dengan pandangan (Maghsoudi et.al, 2025) *home visit* dinilai sebagai strategi penting untuk memantau perkembangan peserta didik dan mendorong peran aktif orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan di rumah.

KESIMPULAN

Pengelolaan pengetahuan (knowledge management) dalam konteks organisasi pendidikan merupakan proses strategis yang melibatkan tahap penciptaan, distribusi, dan penerapan pengetahuan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian di SMPI Ainul Ulum Sungai Ambawang, praktik tersebut dianalisis melalui kerangka POAC yang mencakup empat fungsi manajerial utama: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Keberhasilan penerapan sistem ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh unsur organisasi, mulai dari kepala sekolah hingga tenaga pendidik.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyelenggarakan rapat pleno tahunan dan pertemuan koordinatif mingguan untuk merumuskan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan. Guru berperan dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam bentuk lesson plan yang sejalan dengan arah institusi.

Tahap pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian kerja yang sistematis, pembentukan kepanitiaan kegiatan, dan pengarahan langsung dari kepala sekolah untuk memastikan seluruh proses berjalan terstruktur.

Tahap pelaksanaan berfokus pada aktivitas pembelajaran, di mana proses transfer of knowledge dilakukan secara interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Tahap pengawasan melibatkan proses evaluasi dua arah: kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, sementara guru melaksanakan penilaian terhadap capaian belajar siswa untuk kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen. Kebijakan tersebut ke dalam bentuk lesson plan yang sejalan dengan arah institusi.

REFERENSI

- Al-Zu'bi, Hasan Ali, Amro Alzghoul, ja Fawwaz Tawfiq Awamleh. 2025. „Moderating Role of Transformational Leadership between Strategic Lenses and Organizational Innovation in the Jordanian Telecommunication Companies“. *International Review of Management and Marketing* 15(3): 73.
- Annau, Lynette, Alexandra Aragão, Malika Arstan, Tobias Becker, Jesus Bernal, Claudia Rocio Crespo Chavez, Ana Murhiel Diaz Aguilar, et al. 2025. „Journal of International and Digital Communication: Sustainability Perspectives: Sustainability Beyond Human-Centrism: Cultural Perspectives on the Rights of Nature“.
- Aziwantoro, Juni. 2024. „POAC Analysis Based on the Qur'an as a Sharia Management Function“. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(2): 4041–55.
- Budiman, Ali Mumin, Mubarak Fatahillah, ja Abd Rasyid M Akib. 2025. „STRATEGIC MANAGEMENT PRACTICES IN PESANTREN: INNOVATIONS FOR ENHANCING EDUCATIONAL QUALITY AND ORGANIZATIONAL SUSTAINABILITY“. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management* 13(2): 86–97.
- Chong, Josephine, ja Sophia Xiaoxia Duan. 2025. „The moderating effect of organisational culture and technology turbulence on the relationship between knowledge transformation process and organisational performance: a meta-analytic review“. *Journal of Knowledge Management*.
- Cooper, Cary L, Subhendu Patnaik, ja Raul Villamarin Rodriguez. 2025. *Advancing Positive Organizational Behaviour*. Routledge.
- Dahlenburg, K, K Spuur, S Shephard, ja W Pinzon Perez. 2025. „Exploring radiographers' understanding of pain: an Australian survey study“. *Radiography* 31(5): 103007.
- Ghaedi, Sohrab, ja Fereshteh Shanbehpour. 2022. „The Structural Analysis of Driving Forces to Adaptive Capacity with Climate Change in Ahvaz City. Iran“.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar, ja Nurti Budiyaniti. 2025. „STRATEGIES, OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE MODERN ERA OF INDONESIA: CREATIVE LEARNING CYCLE AND ETHNORELIGION AS AN ALTERNATIVE TO TRANSFORMATIVE LEARNING“. *Jurnal Studi Islam* 14(2): 374–96.
- Kurtin, Sandra, Jamile Shammo, David Steensma, Peggy-Ann Torney, Ashley Moncrief, Janice Butchko, ja Stephanie Searle. 2025. „Animated Patient's guide to Acute Myeloid Leukemia: Assessing patient understanding, shared decision-making, and health outcomes.“ *Blood* 146: 4434.
- Le, Thi Lan Huong, Dieu Linh Ha, ja Minh Duc Truong. 2024. „Research on Knowledge Management Model at Universities Using Systematic Literature Review Method“. *Knowledge Transformation and Innovation in Global Society: Perspective in a Changing Asia*: 553–73.
- Lee, Sumi, ja Seung-hyun Han. 2024. „Learning organization culture and knowledge sharing: the mediating role of social capital“. *Journal of Workplace Learning* 36(8): 770–87.
- Maghsoudi, Reza, Mohsen Najafi, ja Mojtaba Maleki. 2025. „Identifying and prioritizing factors affecting the brand value of Internet companies active in the field of education, content production and virtual teaching“. *Management and Educational Perspective* 7(1): 88–110.
- Maretaniandini, Sessa Tiara, Fadilatul Hilmiyah, ja Syahrir Akbar. 2025. „Implementation of Advanced Technology in Waqf Management: A Systematic Literature Review“. *Journal of Islamic Economic Laws* 8(01): 210–36.

- MATYAKUBOVA, F B. 2025. „ORGANIZING PROJECT MANAGEMENT IN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS“. *SCIENCE* 4(1-2): 124-27.
- Mohammadi, Mehdi, Farshid Aslani, ja Alireza Soleymani Marghmaleki. 2025. „Pathology of Human Capital Productivity in Payam Noor University of Iran“. *Public Organizations Management* 13(4): 1-24.
- Murthy, M R. 2025. „Reimagining Development, Toward Sustainability and Inclusion“. *South India Journal of Social Sciences* 23(6).
- Ngari, Bedan Maina. 2024. „Financial Management Practices and Financial Performance of Public Universities in Kenya“.
- OJOMA, Attah Emmanuel, ja Ifeyinwa Nancy IFIORA. „THE ROLE OF EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) IN NIGERIAN EDUCATION SECTOR“.
- Plant, Kato, Karin Barac, ja Herman De Jager. 2017. „Developing early career professional auditors at work: what are the determinants of success?“ *Meditari Accountancy Research* 25(3): 368-90.
- Rahman, Fadilul, Julia Salsabila, ja Novriyanti Achyar. 2025. „Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Tim Kerja yang Efektif: Studi Literatur“. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158* 2(2): 784-90.
- Ramadhan, Abdullah Rizki, Hafidlotun Nabila, ja Muhammad Amin Nur. 2025. „MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN CITRA SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMAI AL-HAMIDIYAH SUNGAI AMBAWANG)“. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3): 1151-60.
- Shih, Yi-Huang. „The transformation of higher education in the context of globalization: Implications from Paulo Freire’s critical pedagogy“. *Frontiers in Education, Frontiers*, 1714343.
- da Silva Florêncio, Márcio Nannini, Antonio Martins de Oliveira Junior, Luis Felipe Dias Lopes, ja Benedita Marta Gomes Costa. 2025. „The Influence of Absorptive Capacity on Organizational Performance and the Mediation Role of Technology Transfer: Empirical Evidence from Knowledge-Intensive Firms in Brazil“. *Journal of the Knowledge Economy*: 1-25.
- Siregar, Irsal Amin, Muhammad Yusuf Pulungan, ja Sylvia Kurnia Ritonga. 2025. „Integration of Arabic Language Learning through the All in One System Approach at Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School, Lumut“. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal* 5(2): 175-91.
- Winandar, Imam Zatnika, ja Ahmad Rifandi. 2025. „Learning Management System in Optimizing Distance and Independent Learning in Open High School“. *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4(4): 2314-23.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA